# MENINGKATKAN MINAT BELAJAR MEMBACA ANAK SD

Oleh: Suyatinah [1])

**Abtraks**

*Minat menentukan perilaku, sikap seseorang dan menjadi suatu kekuatan yang mendorong individu untuk melakukan sesuatu, salah satu di antaranya adalah melakukan kegiatan belajar membaca. Oleh karena itu, minat merupakan hal yang penting untuk diperhatikan oleh orang tua dan guru dalam rangka memperkecil kegagalan di kemudian hari. Kepedulian mengembangan minat membaca anak di samping menjadi tanggung jawab orang tua juga menjadi tanggung jawab guru Sekolah Dasar.*

*Guru hendaknya mampu mengembangkan memberi motivasi dan semangat anak untuk belajar membaca, sehingga siswa memiliki minat yang baik. Minat yang ditimbulkan oleh guru memegang peranan penting dalam meningkatkan minat siswa untuk belajar membaca. Usaha yang dapat dilakukan guru adalah: (1) materi bacaan disertai gambar, (2) materi bacaan disertai gambar dan kartu kata atau kartu kalimat. (3) mengadakan pameran buku, (4) mengadakan perpustakaan sekolah, (5) membentuk kelompok-kelompok membaca, (6)mengadakan sayembara membaca, (7) danm bercerita*

*Kiat-kiat lain yang dapat dilakukan oleh orang tua adalah (1) Menyisihkan waktu untuk memberikan perhatian pada pelajaran anak, (2) Menciptakan bacaan sendiri, (3) Menulis pengalaman dalam buku harian dengan kalimat yang sederhana dan anak diminta untuk membaca, (4) Membina keluarga pembaca., (5) meningkatkan pemanfaatan sarana-sarana lingkungan.*

***Kata Kunci**: minat, belajar membaca, gambar.*

## A. Pendahuluan

Dalam masyarakat modern seperti sekarang ini, peranan membaca tampak semakin jelas, artinya apabila manusia tidak dapat membaca tidak dapat mengembangkan ilmu pengetahuan. Mengingat pentingnya kemampuan membaca Olson dan Dilliner (dalam Sumardi dkk, 1991:1) dijelaskan bahwa membaca merupakan keterampilan yang penting dalam kehidupan masyarakat yang sangat komplek dewasa ini. Ini berarti bahwa keterampilan tersebut perlu dimiliki oleh setiap orang, tidak saja untuk meraih keberhasilan selama sekolah melainkan juga untuk mendapatkan

[1]) **Suyatinah,** *adalah Staf Pengajar Prodi D-II PGSD FIP UNY*

berbagai informasi yang sebagian besar disampaikan melalui media cetak. Dengan kemampuan membaca yang memadai, anak akan dapat menggali informasi dari berbagai sumber tertulis, dapat menambah pengetahuan dan keterampilan, sehingga dapat berperan secara lebih baik dalam kegiatan pembangunan (Akhadiah, 1991/1992:22). Kemampuan itu tidak diperoleh secara alamiah, melainkan melalui proses pembelajaran yang sebagian merupakan tanggung jawab guru. Dalam hubungan ini guru dituntut untuk mampu membantu siswanya dalam mengembangkan kemampuan membacanya.

Begitu pentingnya membaca menuntut guru dan orang tua, untuk menumbuhkan dan meningkatkan minat belajar membaca anak-anak. Menurut Aderson dkk 1985 (dalam Akhadiah, 1991/1992) membaca memerlukan motivasi, karena motivasi merupakan kunci keberhasilan. Tarigan (1999:107) mengemukakan pendapatnya bahwa kedudukan minat dalam membaca menduduki tingkat teratas, karena tanpa minat seseorang sukar untuk melakukan kegiatan membaca. Sejalan dengan pendapat tersebut Nurkancana dan Sumartono (1983: 225) menjelaskan bahwa minat merupakan komponen yang penting dalam kehidupan pada umumnya dan dalam pendidikan pada umumnya, sehingga membaca dapat tumbuh dengan baik jika didahului dengan minat.

Di negara-negara maju kegiatan membaca telah membudaya, merupakan bagian serta merupakan kebutuhan dalam kehidupan sehari-hari. Bagaimanakah dengan anak-anak Indonesia. Untuk itu dalam makalah ini dibahas tentang upaya menumbuhkan minat belajar membaca am khususnya di Indonesia.

## B. Peranan Minat dalam Belajar Membaca

Minat adalah kecenderungan fun mental untuk berhubungan dengan li kungan. Winkel (1986:30) mengemuka bahwa minat merupakan kecenderun yang menetap dalam diri subyek un merasa tertarik pada bidang/hal tertentu d merasa senang berkecimpung dalam bid tertentu. Nurkancana dan Sumato (1983:224) mengemukakan pendapat bahwa minat adalah gejala psikis ya berkaitan dengan obyek atau aktivitas ya mendorong perasaan senang pada indivi Jadi minat pada aspek psikis berhubun dengan adanya rasa senang, suka, dan ti suka terhadap pekerjaan benda, situasi d sebagainya.

Kaitannya minat dengan kegia membaca, Oka (1983:17) mengemuka bahwa membaca adalah proses pengola bacaan secara kritis, kreatif yang dilaku dengan tujuan memperoleh penila terhadap nilai, fungsi, dan dampak bac itu. Menurut Richard dkk, (dalam Abd rachman dkk, 1985: 30) minat memb adalah hasrat yang kuat dari seseorang b disadari atau tidak yang terpusat lewat p laku tertentu, dalam hal ini adalah me baca. Dari pengertian di atas artinya se orang yang menaruh minat terhadap sesu kegiatan berarti dia akan melakukan kegi an dengan rasa senang tanpa ada paksa Oleh karena itu minat menjadi pendoro bagi seseorang untuk melakukan aktivit

Minat dapat dibangkitkan dan dip hara, dan hendaknya guru membangkit

dan mengembangkan minat anak terhadap segala sesuatu yang baik, nilai-nilai kebudayaan, di samping pengajaran (Pasaribu, 1983: 52). Perlu disadari oleh guru bahwa minat tidak hanya terbatas pada hal-hal yang sesuai dengan kebutuhan biologis, tetapi juga meliputi hal-hal yang harus dimiliki oleh anak, salah satu di antaranya adalah minat membaca.

Untuk menumbuhkan minat membaca, menurut hasil penelitian Suyatinah (1999) pengajaran yang dilakukan guru hendaknya berjalan dalam dua arus yang sejajar: Pertama, guru membantu para pelajar membaca bahan-bahan yang menarik serta bermanfaat. Ke dua guru untuk menyajikan bahan supaya anak tertarik adalah menggunakan media gambar dan kartu kata.

Hasil Penelitian Suyatinah, dkk (1999:58) dinyatakan bahwa dalam pembelajaran membaca di kelas II SD Terbansari I dengan menggunakan alat peraga gambar dan kartu kata menunjukkan minat belajar siswa dalam membaca sangat positif (siswa sangat bergairah dalam membaca baik secara kelompok maupun secara individu); 100% siswa memiliki gairah dalam belajar secara kelompok; 100% siswa memiliki gairah dalam mengerjakan tugas; 99% siswa memiliki perhatian yang tinggi).. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat tabel di bawah ini

Faktor-faktor yang mendukung Minat Belajar Membaca menurut Hurlock

(1978: 420) "*At all ages, interests play an important role in person's life and have a great impact on the person's behavior and attitudes. Interests provide a strong motivation to learn.* Pernyataan ini mengisyaratkan bahwa dalam segala usia, minat memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan seseorang. Minat sangat menentukan perilaku dan sikap seseorang. Oleh karena itu minat menjadi suatu kekuatan yang mendorong individu untuk melakukan sesuatu.

Tabel 1: Hasil penelitian Tindakan dari Daur 1, 2, dan 3.

| No | Tindakan | Setting awal | | Frekuensi (persen) | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | | Daur 1 | | Daur 2 | | Daur 2 | |
| | | F | % | F | % | F | % | F | % |
| 1. | Kurang Perhatian | 11 | 39,3 | 8 | 30 | 3 | 11 | 1 | 3,6 |
| 2. | Kurang bergairah dalam membaca se-cara individu | 15 | 53,6 | 7 | 25 | 1 | 3,6 | 0 | 0 |
| 3. | Kurang bergairah dalam membaca se-cara kelompok | 12 | 42,9 | 7 | 25 | 2 | 7,2 | 0 | 0 |
| 4. | Kurang bergairah dalam mengerjakan tugas | 10 | 35,7 | 8 | 30 | 4 | 14 | 0 | 0 |
| 5. | Tidak mempunyai Inisitaif | 15 | 53,6 | 9 | 32 | 5 | 18 | 2 | 7,2 |

## C. Usaha-usaha Mengembangkan Minat Belajar Membaca pada Anak

Usaha untuk mengembangkan minat belajar membaca pada anak dapat dilakukan oleh orang tua di rumah dan guru kelasnya.

1. Pengaruh dan peran orang tua di rumah

   Seorang anak yang setiap harinya melihat ibu dan bapaknya membaca buku atau surat kabar, atau bacaan lainnya, akan memperoleh kesan bahwa apa yang dibaca itu perlu diperhatikan, ada sesuatu yang menarik (Tampubolon, 1993:46). Itulah sebabnya anak yang berusia 1,00-3,00 tahun, kadang-kadang datang tiba-tiba dekat dengan ibu atau bapaknya, atau orang-orang di rumahnya yang sedang membaca sambil meniru apa yang telah dilakukan tadi. Anak ingin tahu apa yang dilakukan bapak, ibu dan kakaknya. Demikian perhatiannya mulai timbul pada kegiatan membaca. Untuk itu anak jangan dilarang, namun harus diarahkan dan didorong dengan memberikan bacaan yang sesuai dengan perkembangan anak.

   Usaha seperti itu perlu dilakukan untuk anak tingkat prasekolah dan sekolah dasar, karena disinilah letak fundasi yang paling menentukan bagi perkembangan bahasa, termasuk membaca.

   Usaha-usaha yang dapat dilakukan oleh orang tua di rumah adalah:

   a. Menjadi teladan dalam membaca

      Orang tua hendaklah menjadi pencinta buku, dalam arti membuat membaca menjadi kebiasaan pribadi dan keluarga, apabila anak melihat ibu, bapak dan orang-orang di rumahnya, setiap hari me buku, surat kabar, atau bacaan nya, rasa ingin tahu anak te apa yang dilakukan tersebut timbul dan ini mendorong untuk meniru melakukannya.

   b. Membaca dan bercerita

      Bercerita pada anak memai peranan penting, bukan saja d menumbuhkan minat dan keb an membaca, tetapi juga d mengembangkan bahasa pikiran anak. Anak telah men jenjang berbahasa dengan u satu dan dua kata (umur 2 tahun) orang tua hendaklah se bercerita sesuai dengan p alaman anak (Hurlock, 1978).

      Kemampuan awal da membaca mungkin dipero lewat interaksi sosial mel berbicara atau bercerita, t lewat pembelajaran secara fo Dalam kegiatan membaca cerita yang dilakukan oleh o tua, tampak baik karena orang maupun anak berpartisipasi da kegiatan sosial. Orang tua m gunakan berbagai teknik agar memusatkan perhatian, meng kan pertanyaan, dan mendo anak agar anak mencoba be membaca (Zuchdhi, 19 1997:19). Kebiasaan orang membacakan cerita untuk a anaknya yang masih kecil me kan usaha yang besar art dalam menumbuhkan minat b maupun perluasan pengala dan pengetahuan anak (Akadi Sabarti, dkk,1991/1992: 26).

Orang tua dapat memperkenalkan buku-buku cerita anak sedini mungkin. Tentu saja yang digunakan adalah yang banyak gambarnya dan berwarna-warni sehingga menarik perhatian anak. Pada awalnya memang anak hanya memperhatikan gambar-gambar yang ada pada buku tertentu. Orang tua kadang-kadang membacakan cerita yang ada di samping gambar-gambar tertentu tersebut, hal itu secara tidak langsung mengajarkan kepada anak tentang susunan ceritannya.

Menurut Goodman (Owen, 1992:400) ada beberapa fase perkembangan membaca. Dalam fase pramembaca, yang terjadi sebelum umur 6 tahun, anak-anak mempelajari perbedaan huruf dan perbedaan angka. Kebanyakan anak dapat mengenal nama mereka jika ditulis. Biasanya dengan belajar lewat lingkungan misalnya tanda-tanda dan nama benda yang dilihatnya, kata-kata yang dikenalnya sedikit demi sedikit akan lepas dari konteksnya sehingga akhirnya anak dapat mengenal kata-kata tersebut dalam bentuk tulisan.

c. Bermain dengan bacaan dan tulisan

Dalam perkembangan anak yang normal, anak yang berusia 2,00 tahun sangat aktif bermain-main (Hurlock, Elizabeth B,1978) Anak tersebut juga suka bermain kertas, pensil. Anak suka meniru membaca seperti yang dilakukan oleh orang dewasa. Di samping itu anak suka mencoret-coret kertas, tembok, lantai atau apa saja yang dapat docoret-coret untuk meniru menulis.

Menginjak usia pra sekolah dan sekolah dasar, anak senang bermain-main dengan bacaan, tulisan, dan termasuk kertas dan alat menulis, perlu diperhatikan oleh ibu, bapak dan anggota keluarga lainnya. Kegiatan tersebut akan menumbuhkan minat belajar membaca dan menulis. Untuk itu anak jangan dilarang, apalagi dimarahi, disaat melakukan kegiatan tersebut. Usaha yang dapat dilakukan oleh orang tua adalah menyediakan buku-buku gambar, termasuk bacaan bergambar yang sesuai, buku gambar, kertas, dan alat tulis termasuk pensil berwarna. Anak diarhakan untuk memperhatikan gambar tulisan yang ada di bawah gambar atau di buku. Ibu, bapak atau anggota keluarga lainnya membaca tulisan yang ada di bawah gambar, jika belum dapat membaca, dan dijelaskan dengan sederhana.

Menurut Tampubolon (1993: 83) kiat-kiat yang dapat dilakukan oleh orang tua untuk menumbuhkan minat belajar membaca: (1) memberikan perhatian pada pelajaran anak; (2) menciptakan bacaan; (3) menulis pengalaman dalam buku harian; (4) membina keluarga pembaca; dan (5) meningkatkan pemanfaatan sarana-sarana lingkungan

(1) Memberikan perhatian pada pelajaran anak

Orang tua harus memberikan perhatian pada pelajaran anak di sekolah. Memberikan perhatian tidak selalu berarti mengajar anak di rumah seperti yang dilakukan guru di sekolah. Menanyakan anak tentang apa saja yang dipelajarinya di sekolah sungguh sudah berarti membarikan perhatian.

Dengan cara ini, anak merasa bahwa ia diperhatikan dan dihargai, dan ini merupakan motivasi baginya untuk belajar membaca. Perhatian dapat juga berarti mengajar anak untuk memantapkan apa yang telah diajarkan oleh guru di sekolah. Pada waktu anak sedang dalam belajar membaca permulaan, bantuan ini sangat penting.

(2) Menciptakan bacaan

Menurut Tampubolon (1991:84) orang tua dapat membimbing anaknya untuk menciptakan bacaan sendiri. Sebelum anak dapat menulis, orang tua dapat melakukannya disaksikan oleh anak. Caranya: orang tua menyediakan kartu berukuran kurang lebih 10x15 cm. Pada setiap kartu dituliskan satu kata yang artinya diketahui oleh anak. Beberapa kartu disusun, sehingga menjadi satu kalimat.

Misalnya:

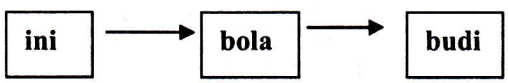


Dengan cara ini anak ak
tertarik untuk belajar memb
dan memanipulatif huruf men
beberapa kata atau bahkan me
jadi kalimat.

(3) Menulis Pengalaman dalam bu
harian

Anak perlu dibimbing dan dim
vasi untuk menuliskan pe
alamannya sendiri di buku har
nya secara teratur. Sebelum a
dapat menulis, orang tua sen
yang menuliskan pengalaman a
secara sederhana. Anak dita
apa yang dialaminya hari itu
sekolah atau tempat bermain, a
di jalan, lalu dituliskan dalam bu
harian tersebut. Tulisan terdiri d
satu atau dua kalimat sederha
yang dapat dibaca dan dipaha
oleh anak. Setelah ditulis, ora
tua membacakan dan anak me
dengarkannya. Kemudian a
diminta belajar membaca.

(4) Membina keluarga pembaca

Keteladanan orang tua dala
membaca turut menentukan dala
perkembangan minat dan kebias
an membaca pada anak (Tamp
bolon, 1991:87). Oleh karena
budaya membaca perlu ter
dibina dan dikembangkan dala
keluarga. Misalnya: memba
surat kabar, buku dan bacaan la
nya hendaklah menjadi kebiasa
keluarga, terutama ibu dan bap
dan orang-orang di rumah set
hari pada waktu-waktu tertent
Anak setelah dapat membaca, d
harus juga didorong dan dibi

bing untuk belajar membaca surat kabar, majalah bobo dan bacaan lainnya yang sesuai.

(5) Meningkatkan Pemanfaatan Sarana-sarana Lingkungan
Mengunjungi toko-toko buku yang ada perlu dilakukan untuk melihat-lihat buku dan bila mungkin membelinya untuk anak. Mengajak anak jalan-jalan ke kota, dan tempat-tempat penting seperti museum, untuk menambah pengalaman anak, karena pengalaman akan turut membantu anak dalam belajar membaca. Sementara saat berjalan-jalan anak diminta membaca nama-nama jalan, gedung, toko dan sebagainya. Dengan demikian anak akan semakin biasa dengan huruf-huruf, dan akan semakin lancar membaca.

2. Pengaruh guru di sekolah
Sekolah mempunyai pengaruh besar dalam menentukan perkembangan anak. Dalam hal ini sekolah bukan berarti hanya guru dalam proses belajar mengajar, melainkan keseluruhan unsur yang berkaitan dengan pendidikan anak di sekolah, termasuk keadaan di luar ruangan kelas. Dapat dikatakan yang penting dalam pengaruhnya di sekolah adalah: (1) perencanaan bahan-bahan pelajaran yang sesuai, (2) metode penyajian pelajaran, dan (3) sikap guru (Tampubolon, 1993:100). Sikap guru dalam penyajian pelajaran, berkomunikasi dengan anak, dan bergaul dengan anak hendaklah kondusif dan bersifat memotivasi. Guru pada hakikatnya adalah pengganti orang tua terutama selama ada di sekolah, oleh sebab itu sikap guru hendaklah dapat mengembangkan rasa dan kesadaran diri anak bahwa gurunya adalah seperti ibu bapaknya. Sebaliknya, apabila sikap guru acuh, kurang perhatian pada setiap anak, dampaknya pada perkembangan anak tidak baik. Pada gilirannya menyebabkan kelemahan dalam pelajaran pada umumnya, dan kelemahan membaca pada khususnya.

Perencanaan bahan-bahan pelajaran dan metode penyajian pelajaran juga berperan penting dalam perkembangan anak, termasuk kemajuan dalam pelajaran membaca. Bahan-bahan pelajaran yang direncanakan secara matang berdasarkan data-data perkembangan pikiran anak dan bahasa anak akan lebih menarik bagi anak, jika disajikan dengan cara yang menarik bagi anak. Dikatakan Winkel (1987) pembelajaran yang menarik guru harus mengusahakan menggunakan media pembelajaran yang sesuai. Salah satu usaha guru adalah memilih buku-buku bacaan yang berisi gambar-gambar. Seperti dikatakan oleh Dr Seuss (dalam Tampubolon, 1990:121) buku bacaan untuk anak usia 5,0–7,0 tahun sebaiknya berisi gambar-gambar yang menarik. Menurut Piaget (dalam Anita, 1975) anak mampu melakukan aktivitas-aktivitas logis tertentu (operasi) hanya dalam situasi-situasi konkret. Dengan kata lain, jika anak dihadapkan suatu masalah secara verbal, yaitu tanpa adanya bahan yang konkret, maka ia belum mampu untuk menye-

lesaikan dengan baik. Lebih lanjut (Tampubolon, 1991:4) mengatakan bahwa anak usia SD kemampuan berpikir dan bernalar dan perkembangan bahasanya memerlukan simbol-simbol atau gambar. Hal ini dapat dilakukan karena gambar dapat menarik minat anak untuk membaca. Pengembangan minat dan kebiasaan membaca yang baik harus dimulai sedini mungkin.

Stainberg (1982) menggariskan lima prinsip pokok pengajaran membaca dini. Kelima hal tersebut adalah: (a) materi bacaan harus terdiri atas kata-kata, frase, dan kalimat-kalimat ber-makna, terutama dari segi pengalaman anak, (b) membaca terutama harus didasarkan pada kemampuan memahami bahasa lisan, dan bukan pada kemampuan berbicara, (c) membaca bukan mengajarkan bahasa (aspek-aspek bahasa) atau konsep-konsep, (d) membaca tidak harus bergantung pada pengajaran menulis, dan (e) pengajaran membaca harus menyenangkan bagi anak.

Begitu pentingnya pembelajaran membaca di Sekolah Dasar (SD), menuntut guru untuk menumbuhkan dan mengembangkan minat belajar membaca. Tarigan (1989:107) mengemukakan pendapatnya bahwa "kedudukan minat dalam membaca menduduki tingkat teratas, karena tanpa minat seseorang sukar untuk melakukan kegiatan membaca" Sejalan dengan pendapat tersebut Nurkancana dan Sumartono (1983:225) menjelaskan bahwa minat merupakan komponen yang penting dalam kehidupan pada umumnya dan dalam pendidikan pengajaran pada khususnya, sehingga membaca dapat tumbuh dengan baik jika didahului dengan adanya minat. Menumbuhkan minat belajar membaca seorang anak lebih baik dilakukan sejak dini, yaitu pada saat seorang anak belajar membaca permulaan atau pada saat baru mengenal sesuatu.

Kepedulian mengembangan minat membaca anak di samping menjadi tanggung jawab guru sekolah dasar juga menjadi tanggung jawab orang tua. Untuk itu pelaksanaan pendidikan formal di SD unsur penggunaan alat peraga gambar perlu dimanfaatkan. Menurut pengamatan penulis jarang guru Sekolah Dasar dalam pembelajaran membaca menggunakan alat peraga gambar. Hal ini dapat mengakibatkan anak menjadi malas dan tidak memiliki minat untuk membaca dengan baik.

Penggunaan alat peraga gambar dalam pembelajaran siswa dapat: (a) belajar lebih banyak, (b) belajar lebih lama, (c) melengkapai rangsangan yang efektif untuk belajar, (d) menjadikan belajar lebih konkret (nyata), (e) membawa dunia ke dalam kelas, dan (f) memberikan pendekatan-pendekatan bayangan yang bermacam-macam dari satu subyek yang sama (Tatang Sastradiradja, 1971:1-3).

Sehubungan dengan itu, kiat-kiat apa yang dapat dilakukan oleh guru dalam pembelajaran membaca: (a) materi bacaan disertai gambar; (b) materi bacaan disertai gambar dan kartu kata atau kartu kalimat. Menurut

Tampubolon (1993: 80) kiat lain yang dapat dilakukan oleh guru adalah: (a) dengan mengadakan pameran buku; (b) mengadakan perpustakaan sekolah; (c) membentuk kelompok-kelompok membaca; (d) sayembara membaca, dan (e) bercerita

a. Materi bacaan disertai gambar
   Misalnya: pembelajaran membaca untuk SD kelas rendah

Guru memperlihatkan gambar seorang bapak yang sedang telpon dan memasang bacaan pada papan tulis. Setelah itu guru menjelaskan cara membaca yang betul dengan memberi contoh dan siswa menirukan membaca secara klasikal.

/ini bapak Budi/
/bapak Budi telpon/
/bapak Budi memakai baju putih/

Guru setelah itu menawarkan kepada siswa yang berani membaca secara individu.

Gambar sebagai rangsangan tugas membaca dapat diberikan pada anak yang sedang belajar membaca permulaan. Hal ini karena siswa tahap permulaan sedang dalam taraf belajar membaca, sehingga cocok bila dalam pembelajaran membaca disajikan gambar sebagai rangsangan membaca.

b. Materi bacaan disertai gambar dan kartu kata
   Usaha lain yang dapat dilakukan oleh guru SD di samping menggunakan alat peraga gambar untuk SD kelas rendah dapat menggunakan kartu kata dan kartu kalimat. Siswa setelah dapat membaca gambar dengan lancar, guru menempatkan kartu kata atau kartu kalimat di bawah gambar. Untuk memudahkan pelaksanaannya dapat digunakan media berupa papan selip atau papan flannel, kartu kalimat, dan kartu gambar. Dengan menggunakan kartu-kartu dan papan selip atau papan flanel, untuk menggabungkan kembali akan lebih mudah.
   Misalnya:

Guru memajang gambar pada papan tulis atau flannel. Siswa diminta mencari kartu kata atau kalimat yang sudah dipersiapkan

guru, dan siswa disuruh meletakan di bawah gambar. Biarlah siswa memiliki kreatifitas sendiri dalam menyusun kalimat. Setelah itu dilanjutkan dengan membaca.

Tono mungkin menyusun kalimat di bawah gambar berbunyi: /Budi sakit gigi/. Lain halnya dengan Rita menyusun kalimatnya berbunyi: Dokter sedang memeriksa Budi.

Untuk siswa kelas I permulaan dapat dilakukan dengan metode membaca kupas rangkai. Misalnya:

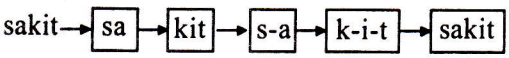


Dengan demikian siswa akan tertarik dalam latihan-latihan membaca, dan akan menimbulkan minat sehingga anak lebih aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran membaca, dan akan lebih mudah memahami makna bacaan.

c. Pameran Buku

Pameran buku, terutama buku-bulu bacaan anak-anak, dapat diadakan kerjasama dengan toko-toko buku dan perpustakaan terdekat. Tujuan utama pameran adalah untuk merangsang minat anak untuk belajar membaca.buku, sehingga wawasannya semakin luas, dan pelajaran membaca di sekolah juga terbantu.

d. Mengadakan Perpustakaan sekola

Perpustakaan sekolah hendakny diadakan, bagaimanapun seder hananya. Untuk itu perlu berusah mengumpulkan dana dan sum bangan buku dari berbagai pihak

e. Membentuk Kelompok-kelompo Membaca

Kelompok membaca perlu di bentuk, dengan tujuan untuk me ningkatkan kegiatan membaca d kalangan siswa. Di antara kegiata yang dapat dilakukan ialah mem baca buku-buku cerita tertentu menceritakan yang telah dibaca membacakan buku di depan kelas dan berbicara tentang cerita yan pernah dibaca. Guru dapat ber peran sebagai motivator dalam kegiatan kelompok. Sudah tentu bahwa kegiatan membaca di ke lompok disesuaikan dengan ting katan kemampuan anak-anak. Di daerah pedesaan dimana anak anak masih ada yang belum teram pil membaca, kelompok dapa berfungsi membantu belajar mem baca, dalam arti saling membantu

f. Sayembara Membaca

Sayembara membaca bagi siswa juga perlu diadakan pada waktu tertentu. Dalam sayembara yang dipertandingkan antara lain: (1) keterampilan membaca dengan bersuara, (2) keterampilan membaca untuk pemahaman, (3) keterampilan membaca puisi, dan (4) keterampilan bercerita tentang buku yang dibaca.

g. Seniman Bercerita
Bercerita adalah kegiatan yang berguna dalam rangka menumbuhkan minat belajar membaca. Untuk ini seorang seniman yang terampil bercerita dapat diundang untuk bercerita dihadapan siswa sekolah dasar. Seniman yang bercerita hendaknya memberitahukan buku-buku yang perlu dibaca oleh anak-anak sekolah dasar.

## D. Pembahasan

Keterampilan membaca tidak dapat diperoleh secara mendadak, akan tetapi diperoleh melalui berlatih dari tahap demi tahap dan dilakukan sejak dini. Untuk itu diperlukan dukungan dari orang tua dan sekolah.

Dukungan dari sekolah guru harus mampu memberikan dorongan semangat pada anak didiknya untuk belajar membaca, agar siswa memiliki minat belajar yang tinggi. Ada beberapa upaya yang dapat dilakukan oleh guru agar anak didiknya memiliki minat belajar membaca yaitu: (1) dalam mengajar hendaknya guru menggunakan alat peraga gambar atau memilih bahan ajar yang ada gambarnya yang menarik; (2) bermain dengan kartu huruf karena akan membuat siswa sibuk untuk memanipulatif kartu huruf sekaligus belajar membaca, (3) mengadakan perpustakaan sekolah, dengan ini guru harus sering menugasi siswa untuk membaca di perpustakaan, (4) menugasi siswa untuk bercerita dari buku-buku yang dibaca. Namun demikian juga harus ada dukungan dari orang tua di rumah.

or
anta
disaat
baca, oran
membaca, mi
kompas dsb, (2) o
sihkan waktu untuk
bimbing saat putra-putr
baca, (3) orang tua dapat me
an sendiri, misalnya majalah
kaca dsb.

Kepedulian guru dan orang tua d
mengembangkan minat belajar membac
bagi anak sangat diperlukan. Hal ini akan dilakukan agar putra-putri kita sebagai generasi penerus tidak tertinggal jauh dari negara lain.

## E. Penutup

Ada beberapa faktor yang dapat meningkatkan minat belajar membaca anak usia sekolah dasar. Faktor-faktor tersebut adalah (1) Faktor yang berasal dari guru di sekolah. Upaya yang dapat dilakukan oleh guru di sekolah adalah: (a) materi bacaan disertai gambar, (b) materi bacaan disertai gambar dan kartu kata atau kartu kalimat. (c) dengan mengadakan pameran buku, (d) mengadakan perpustakaan sekolah, (e) membentuk kelompok-kelompok membaca, (f) sayembara membaca, (f) bercerita. Sedangkan yang yang berasal dari lingkungan keluarga adalah sebagai berikut: (1) memberikan perhatian pada pelajaran anak, (2) menciptakan bacaan, (3) menulis pengalaman dalam buku harian, (4) membina keluarga pembaca., (5) meningkatkan pemanfaatan sarana-sarana lingkungan.

Dari faktor-faktor di atas apabila dilaksanakan dengan baik maka putra-putri kita akan memiliki minat belajar membaca yang tinggi. Jika minat belajar membaca tinggi maka akan menjadikan bangsa Indonesia yang cerdas.

**Daftar Pustaka**


Akadiyah Sabarti, dkk. (1991/1992: 26).*Bahasa Indonesia I.*Dirjen Dikti.P2TK.

Anita.E.Woolfolk..(1975).*Educational Pcychology for Teachers.*Inc. Englewood Cliffs.New Jersey.

Finocchiaro, Mary and Bonomo Michael. (1973). T*he Foreriegn Language Learner, A Guide for Teacher.* New York: Regents Publishing Company, Inc.

Hurlock, Elizabeth B.(1978). *Child Development.* Singapore: McGraw-Hill Book Co.

Kedaulatan Rakyat. (1992)..*Minat baca di Yogya Tertinggi.* Hlm: 6.

Oka, I Gusti, Ngurah. (1983). *Pengantar Membaca dan Pengajarannya>* Surabaya: Usaha Nasional.

Owen, R.E.(1992).*language Development An Introduction.* New York: Macmillan Publising Company.

Pasaribu dan Simanjuntak.(1984). *Teori Kepribadian.* Bandung: Tarsito.

Steinberg, Danny D.(1982). *Pcyholinguistics: Language, Mind,and Word.* London: Allyn & Bacon.

Sugiyono.(1997). *Penelitian Administrasi.* Bandung: Alfabeta.

Suhartono.(2001). "Efektivitas Pembelajaran Membaca Pemahaman dengan Teknik Skiming-Scanning, SQ3R dan Konvensional pada Siswa Pria dan Wanita Kelas I SLTP." UNY: *Tesis.*

Suyatinah dkk.(1999). *Upaya Peningkatan Minat Belajar Membaca Permulaan siswa kelas II SD Terbansari I Yogyakarta dengan Menggunakan Alat Peraga Gambar dan Kartu Kata.* FIP UNY (Laporan Penelitian).

Suwarsito.(1997). *Kurang Minat Baca, Karena Apa*?. Kedaulatan Rakyat hal 5

Tampubolon. (1990). *Kemampuan Membaca anak Didik.* Bandung: Angkasa.

_____ (1991). *Mengembangkan minat dan kebiasaan membaca pada Anak.* Bandung: Angkasa.

Tarigan, HG dkk.(1989).*Membaca sebagi suatu Keterampilan Membaca Teknik Membaca Efektif dan Efisien.* Bandung: Angkasa.

Tatang Sastradiradja.dkk.(1971). *Pedoman Pembuatan dan Pemakaian alat Peraga Pendidikan Sekolah Dasar.* Depdikbud.

Zuchdi,D. dan Budiasih (1996/1997). *Pendidikan Bahasa dan Sastra Kelas Rendah.*Dirjen Dikti.